Jurnal Metalanguage

Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia

Available online at
http://jurnal.ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/index.php/metalanguage/login
Metalanguage Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP Widya Darma Surabaya
Vol. 5 No 1 Page 135-148, Maret 2025
ISSN : 2798-9542

PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS (RESITASI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI KELAS XI SMA AR-ROHMAH PUTRA MALANG

M. CHOIRUL HUDA
Universitas Terbuka
AI SITI ZENAB
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

ARTICLE INFO Article History: Received Date: 1th March 2025 Received in Revised Form Date: 27th March 2024 Accepted Date: 29th March 2025 Published online Date 31th March 2025

Keyword: Recitation method, writing learning, biography

ABSTRACT

This study aims to explain the application of the assignment method (recitation) in an effort to improve the quality of Indonesian language learning, especially in compiling biographical texts in class XI of SMA Ar-Rohmah Putra Malang. The recitation method is given outside of class hours to encourage students to learn independently and actively. Based on the opinions of experts, recitation allows students to deepen their understanding of the material, develop critical thinking skills, and increase involvement and motivation in learning. This study uses a descriptive qualitative approach to observe phenomena in the field and collect in-depth data. The results of the study indicate that the application of the recitation method is effective in developing students' writing skills, with steps such as giving initial assignments, independent research, drafting, presentations and discussions, and final revisions and assessments. This method has been proven to be able to develop students' responsibility, discipline, and communication skills.

PENDAHULUAN

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah dirancang untuk mendorong perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara terencana. Menurut Slameto (2015:2) "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sedangkan pendapat Hamalik (2014:27) menyatakan bahwa "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman".

Kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMA Ar Rohmah Putra merupakan kegiatan terpenting dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak lepas dari peranan guru sebagai pengajar. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMA Ar Rohmah Putra saling berkaitan dan bersama-sama mencapai tujuan pendidikan. Artinya berhasil atau tidaknya tercapainya tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dijalani peserta didik, dimana guru memegang peranan yang sangat penting. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka pembelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik pun menjadi semakin kompleks. Dalam tujuan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu merubah dirinya dengan acuan pelajaran yang baru saja didapatkan. Belajar disini mempunyai maksud agar sesuatu yang belum diketahui akan didapat didalamnya (Fathurrohman: 2013). Dalam hal inipun guru harus mampu dan dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran secara baik, sesuai dengan tujuan, bahan pelajaran, alat bantu dan evaluasi yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai oleh guru karena dengan menguasai metode pembelajaran, guru dapat mengkomunikasikan bahan pelajaran dengan baik dan tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Metode memiliki posisi yang sangat strategis dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Bila suatu aktivitas tidak didukung metode yang baik, maka dapat dipastikan usaha tersebut tidak mungkin mencapai hasil yang maksimal. Demikian pula dalam aktivitas Pendidikan,

peran metode sangat menentukan pencapaian tujuan Pendidikan (A. Marjuni: 2014). Kualitas belajar siswa dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, karena metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung terhadap keberhasilan siswa disamping faktor-faktor lainnya, seperti bahan pembelajaran, perlengkapan pembelajaran, kondisi belajar dan sebagainya. Untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa, guru dapat memberikan berbagai tugas secara bervariasi, aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama duduk di bangku kelas hendaknya tidak hanya terpaku mendengarkan guru secara verbal saja melainkan ia harus aktif mengembangkan informasi yang diterima dari guru. Dengan demikian pemahaman siswa tentang pelajaran yang diberikan semakin matang dan juga akan melatih proses berpikir siswa dalam menyelesaikan pengajaran.

Banyak sekali kegiatan pendidikan di sekolah, dan untuk mengupayakan peningkatan mutu isi mata Pelajaran Bahasa Indonesia, siswa perlu meluangkan banyak waktu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk mengatasi keadaan ini, guru perlu memberikan metode yang tepat, yaitu metode pemberian tugas (Resitasi) di luar kelas, yang tidak akan memenuhi keluasan kurikulum yang tercantum dalam kurikulum jika guru hanya menggunakan seluruh waktu kelas yang tersedia pada setiap mata pelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010): Mereka menjelaskan bahwa metode resitasi adalah pemberian tugas tertentu kepada siswa untuk dilakukan di luar jam pelajaran, baik di dalam kelas, di rumah, atau di tempat lain yang sesuai. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Pendapat yang hampir sama juga di kemukakan oleh Syaiful Sagala (2011): Menurutnya, metode pemberian tugas adalah cara penyampaian materi pembelajaran yang mana guru memberikan tugas tertentu supaya peserta didik belajar dan kemudian bertanggung jawab atas hasilnya. Tugas yang diberikan bisa memperdalam bahan pelajaran dan juga dapat mengecek pemahaman siswa.Tugas yang diberikan biasanya berupa penerapan (penjelasan) suatu konsep atau teori yang diberikan oleh guru. Dengan cara ini pemahaman siswa terhadap topik yang disampaikan akan lebih matang. Proses berpikir siswa dalam menyelesaikan pembelajaran akan lebih baik dibandingkan jika siswa mendengarkan materi yang diajarkan guru dari awal hingga akhir selama proses pembelajaran. Berangkat dari pemikiran tersebut maka penulis menetapkan kajian metode pembelajaran dan memfokuskan pada metode pemberian tugas (Resitasi), karena

metode pemberian tugas ini merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan keterampilan siswa.

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, inovasi dalam metode pembelajaran perlu diberikan jaminan agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mampu memikirkan keuntungan kritis, kreatif, dan mandiri. Salah satu metode yang efektif pun menjadi keberhasilan mencapai tujuan ini adalah metode pemberian tugas atau resitasi. Tampak jelas bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar, terlebih penulis menggunakannya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan subyek menulis teks biografi. Metode pemberian tugas atau resitasi adalah sebuah metode pembelajaran di luar kelas yang diberikan oleh guru, tugas untuk diselesaikan dan dilaporkan kembali kepada gurunya. Dalam kasus ini, kita menerapkannya saat belajar teks biografi dalam kelas XI SMA Ar-Rohmah Putra Malang.

Salah satu tujuan langsung dari penerapan metode ini adalah (Mafrukhi: 2021), (a). menyimak dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks biografi. (b). mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks biografi yang dibaca. (c). mengungkapkan simpati, empati, dan penghargaan secara lisan; dari teks biografi; (d). menulis teks biografi dan menerbitkan hasil tuisan di media. Melalui tugas ini, siswa juga dapat meneliti kehidupan, upaya dan karya mereka, yang berarti bahwa siswa tidak hanya menentukan tetapi juga menganalisis dan mengkritisi apa yang mereka baca. Di samping itu, juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui penulisan biografi berbasis riset sendiri, siswa akan cenderung berpikir kritis dalam menilai keakuratan dan keunikannya terhadap sumber yang mereka gunakan. Mereka terbiasa membuat argumen yang masuk akal dan kohesif, yang merupakan keterampilan dasar dalam akademisi atau profesional.

Adapun tujuan yang hendak penulis capai dari penelitian ini adalah: (a.) Untuk mengetahuai bagaimana penerapan metode resitasi pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap sekolah SMA Ar-Rohmah Putra, khususnya kelas XI medical dan Kelas XI humaniora. (b). Untuk mengetahui bagaimanakah respons siswa terhadap penerapan metode resitasi di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI medical dan Kelas XI humaniora SMA Ar-Rohmah putra, tentang Sub Bab Menulis Teks Biografi. Dengan adanya penelitian ini kami berharap bisa memberikan dampak positif terkait hasil dari

pembelajaran siswa dan mendapat respon yang baik mengenai pembelajaran resitasi di dalam kelas XI.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini mengadopsi penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan dan menggali informasi mengenai penerapan metode resitasi di SMA Ar Rohmah Putra Malang. Jenis penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang cenderung menggambarkan tentang bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran resitasi di terapkan. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dan makna. Berpedoman pada landasan teoritis, fokus penelitian hendaknya konsisten dengan keadaan aktual di lapangan. Tujuan pengumpulan data yang mendalam adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap penerapan metode resitasi yang penulis kaji, yang menunjukkan betapa pentingnya memperoleh data yang menyeluruh dan mendalam.

Penelitian ini dilakukan di SMA Ar-Rohmah Putra Malang yang beralamat di jalan Raya Apel 61, Sumbersekar Dau, Kabupaten Malang. Waktu penerapan metode resitasi yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini adalah kurang lebih 1 bulan. Terhitung mulai bulan Oktober sampai November 2024. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Humaniora dan XI Medical SMA Ar Rohmah Putra semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Siswa kelas XI Humaniora ada 16 siswa laki-laki dan XI Medical 23 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kreadibilitas penelitian tinggi, dan sebaliknya. Menurut Sugiyono (2015:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau arsip.

Menurut Djamarah dan Zein (2010), resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar yang bertujuan untuk merangsang anak agar aktif belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan Majid (2013) mendefinisikan resitasi sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan

atas diri sendiri. Metode resitasi sebenarnya metode yang penekanannya dilakukan pada kegiatan jam pelajaran yang berlangsung, dimana peserta didik diberi tugas untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan di pusat sumber belajar. Namun, pelaksanaan dapat dilaksanakan dimana saja asal tugas tersebut bisa diselesaikan.

Tholifuri (2008) Metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap anak didik untuk mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggung jawabkannya. Tanggung jawab artinya siswa harus menyelesaikan tugas yang diberikan, baik secara individu maupun kelompok. Metode menghafal mengacu pada metode yang memungkinkan siswa menggali informasi sambil menyelesaikan tugas materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Metode resitasi juga menekankan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut. Metode resitasi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Patuhi disiplin dengan ketat dan selesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, yaitu: Observasi: Pengamatan langsung terhadap pembelajaran metode Resitasi yang dilakukan di sekolah, antara lain penggunaan media pembelajaran di perpustakaan sekolah, laboratorium komputer sekolah dan kegiatan belajajar di kelas. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait penerapan resitasi di kelas, seperti foto saat penerapan rasitasi di kelas, laporan kegiatan, dan catatan hasil penilaian. Dengan adanya penelitian ini kami berharap bisa memberikan dampak positif terkait hasil dari pembelajaran siswa dan mendapat respon yang baik mengenai pembelajaran resitasi di dalam kelas XI SMA Ar Rohmah Putra dalam meningkatkan pemahaman siswa dan penulisan siswa terkait pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada sub bab menulis teks Biografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam zaman pendidikan modern saat ini, sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan menulis siswa melalui berbagai metode pembelajaran yang efektif. Metode yang efektif adalah dengan memberikan metode resitasi atau bisa di sebut metode pekerjaan rumah atau metode menghafal. Pendekatan ini bukan hanya mendorong siswa untuk belajar secara aktif, namun juga memungkinkan mereka menerapkan segalanya yang mereka pelajari pada suasana yang lebih efisien. Penerapan Metode resitasi ini pada

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Ar-Rohmah Putra Malang Pembelajaran menulis teks biografi memiliki langkah-langkah tertentu yang dapat diikuti untuk mencapai hasil terbaik.

Langkah-langkah Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi); *Pertama*, Pemberian Tugas Awal; Langkah pertama adalah guru memberikan tugas kepada siswa untuk memilih tokoh yang akan mereka jadikan subjek penulisan teks biografi. Guru harus memastikan bahwa siswa memilih tokoh yang relevan dan inspiratif, setiap siswa di sarankan tidak boleh memilih tokoh yang sama agar penelitian ini mendapat hasil yang maksimal, sehingga teks biografi yang dihasilkan memiliki nilai edukatif yang tinggi. Guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa struktur teks biografi terdiri dari tiga bagian, yaitu; (a). orientasi berupa pengenalan tokoh dan latar belakang tokoh, (b). peristiwa penting berisi bagian inti biografi berisi kejadian penting tokoh, (c). reorientasi yang berisi komentar penutup/simpulan yang bersifat opsional. Dalam tahap ini, guru juga memberikan panduan tentang struktur teks biografi dan elemen-elemen penting yang harus ada, seperti latar belakang tokoh, pencapaian, dan kontribusi mereka dalam perjalanan hidupnya. Menulis teks biografi harus memiliki karakteristik yang unik, yaitu berbentuk narasi (cerita), didasarkan fakta (kisah nyata), dan berisi kejadian penting tokoh yang di ambil oleh siswa sehingga dapat di ambil keteladanannya oleh siswa.



Gambar 1. Pembelajaran tahap ke-1 (pengenalan tokoh)

Kedua Penelitian Mandiri oleh Siswa; Setelah tugas diberikan, siswa diminta untuk melakukan penelitian mandiri, penelitian mandiri tersebut bisa dilakukan di laboratorium komputer dan bisa memakai fasilitas perpustakaan. Mereka harus mencari informasi tentang tokoh yang telah mereka pilih melalui berbagai sumber seperti buku, artikel,

wawancara, dan internet. Guru memberikan arahan mengenai bagaimana melakukan penelitian yang efektif dan cara mengevaluasi kendala sumber informasi. Tentu siswa juga di beri arahan terkait ciri kebahasaan menulis teks biografi ditandai dengan adanya penggunaan; (a). pronominal persona atau kata ganti orang ketiga, yaitu; *beliau, dia dan ia*; (b). adjektiva atau kata sifat untuk menggambarkan karakter tokoh, yaitu; *gigih, cerdas, rajin, dan berani*. (c). verba atau kata kerja pasif untuk gambaran yang di alami tokoh; serta, (d). verba atau kata kerja tindakan untuk gambarkan kejadian tokoh. Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengumpulkan dan menganalisis data.



Gambar 2. Pembelajaran tahap ke-2 (penelitian mandiri)

Ketiga Pengulangan dan Penyusunan Draf; Setelah mengumpulkan informasi yang cukup, siswa mulai menyusun draf teks biografi mereka. Perlu di ketahui bahwa Setiap siswa memiliki cara pandang atau gagasan yang berbeda untuk memahami teks biografi ini, oleh karena itu dengan menulis kembali cerita para tokoh yang di pilihnya, menjadikan siswa tersebut perlahan secara tidak sadar mengasah kreatifitasnya dalam menulis kembali teks biografi, untuk bisa menyampaikan tujuan, usul, perumusan masalah, dan Solusi saat menulis gagasan, pandangan, atau pesan dalam teks biografi. Mereka perlu mengulang kembali informasi yang telah dikumpulkan untuk memastikan akurasi dan relevansi, serta menguasai materi atau topik inti dari biografi yang akan di tulis Kembali oleh siswa Dalam tahap ini, guru dapat memberikan umpan balik awal untuk membantu siswa memperbaiki dan memperjelas draf mereka. Pengulangan ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami materi dengan baik dan dapat menyusun teks yang koheren dan informatif.



Gambar 3. Pembelajaran tahap ke-3 (penyusunan *draft*)

Keempat Presentasi dan Diskusi Kelas; Langkah berikutnya adalah presentasi hasil penulisan siswa di depan kelas. Setiap siswa mempresentasikan biografi tokoh yang mereka tulis, dalam pembelajaran presentasi kali ini, siswa akan berlatih menata, mengolah, dan menyampaikan gagasannya sendiri terkait penulisannya, ini termasuk penggunaan bahasa yang tepat, pengaturan logika argumen, dan penekanan pada poin-poin penting. Proses ini tidak hanya membantu mereka mengasah kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga memperkuat kemampuan analitis dan kritis dalam menilai kualitas dan substansi dari karya mereka sendiri. Serta diikuti dengan sesi tanya jawab untuk melatih konsentrasi siswa saat mempertanggung jawabkan tulisannya. Presentasi ini membantu siswa untuk melihat berbagai sudut pandang dan mendapatkan masukan konstruktif baik dari guru maupun teman-teman sekelasnya. Presentasi ini juga melatih kemampuan komunikasi dan percaya diri siswa. karena mereka belajar untuk menerima kritik, berpartisipasi dalam diskusi, dan bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Pengalaman presentasi ini mempersiapkan siswa untuk situasi di masa depan yang membutuhkan kemampuan komunikasi yang efektif dan keterampilan interpersonal yang kuat.



Gambar 4. Pembelajaran tahap ke-4 (presentasi dan diskusi)

Kelima Revisi dan Penilaian Akhir; Menjelang akhir dari proses penulisan dan presentasi teks biografi di kelas XI, kita sampai pada poin kelima, yaitu Revisi dan Penilaian Akhir. Bagian ini sangat penting karena menjadi kesempatan terakhir bagi siswa untuk memperbaiki dan menyempurnakan tulisan mereka sebelum dinilai secara keseluruhan.

Guru akan mengadakan sesi revisi di mana setiap siswa akan menerima umpan balik konstruktif berdasarkan presentasi mereka. Ini adalah kesempatan emas bagi siswa untuk melihat kembali karya mereka dari perspektif yang lebih kritis dan menyempurnakan bagian-bagian yang masih perlu diperbaiki. Umpan balik yang diberikan akan meliputi aspek-aspek seperti kejelasan penyampaian, kedalaman isi, dan ketepatan penggunaan bahasa.

Setelah sesi revisi, akan dilakukan penilaian akhir terhadap teks biografi yang telah disusun. Penilaian ini tidak hanya berdasarkan tulisan itu sendiri, tetapi juga mencakup bagaimana siswa menyampaikan hasil kerja mereka selama presentasi. Ini bertujuan untuk menilai keterampilan menulis dan berbicara secara holistik, memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu menulis dengan baik, tetapi juga dapat menyampaikan ide-idenya dengan percaya diri di depan teman-temannya.

Dengan demikian, tahap Revisi dan Penilaian Akhir ini bukan hanya tentang mendapatkan nilai, tetapi juga tentang belajar dari proses, memperbaiki diri, dan mengapresiasi umpan balik untuk menjadi penulis dan pembicara yang lebih baik. Guru berharap bahwa setiap siswa dapat melihat manfaat dari setiap tahapan ini dan merasa bangga dengan kemajuan yang telah mereka capai.



Gambar 5. Pembelajaran tahap ke-5 (revisi dan penilaian)

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam pembelajaran menulis teks biografi di Kelas XI SMA Ar-Rohmah Putra Malang. Hasil penelitian ini memberikan banyak wawasan yang berharga mengenai efektivitas metode ini dan bagaimana hal itu berdampak pada proses pembelajaran siswa.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa metode resitasi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan diberikan tugas untuk menulis teks biografi, siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi, menganalisis data, dan menyusun laporan yang terstruktur. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis mereka, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis. Para siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa metode resitasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Saat siswa mempresentasikan hasil tulisan mereka di depan kelas, terjadi diskusi yang konstruktif antara siswa dan guru. Umpan balik yang diberikan membantu siswa memperbaiki dan menyempurnakan tulisan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas karya mereka. Para guru juga mengakui bahwa metode ini memudahkan mereka dalam memberikan penilaian yang lebih komprehensif dan objektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam pembelajaran menulis teks biografi sangat bermanfaat. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kemandirian, dan rasa percaya diri mereka.

Kami berharap temuan ini dapat menginspirasi lebih banyak guru untuk mengadopsi metode resitasi dalam proses pembelajaran mereka.

Pemilihan narasumber dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh sampel observasi atau gambaran dari sekian banyak populasi yang ada di tempat penelitian. Menggambarkan atau menjelaskan seluruh penelitian yang diperoleh dari wawancara dan literatur di lapangan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Dalam temuan penelitian ini, peneliti menggali data aktual dari jawaban yang diberikan oleh siswa terpilih. Peneliti menyeleksi data sehingga cocok untuk dimasukkan pada hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Metode ini telah diterapkan di kelas XI di SMA boarding school kita, dan ternyata memberikan banyak manfaat yang luar biasa!

Pertama, metode resitasi mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar. Dengan tugas-tugas yang diberikan, siswa dilatih untuk melakukan penelitian secara mendalam, mencari informasi yang relevan, dan menyusun biografi dengan struktur yang baik. Ini tentu saja mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

Kedua, metode ini juga memperkuat keterampilan menulis. Siswa tidak hanya belajar bagaimana mengumpulkan dan menyusun informasi, tetapi juga bagaimana menyajikan informasi tersebut dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Proses revisi yang merupakan bagian dari metode resitasi membantu siswa untuk memperbaiki tulisan mereka berdasarkan umpan balik, sehingga menghasilkan karya yang lebih berkualitas.

Ketiga, metode resitasi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa. Saat mereka mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas, mereka belajar untuk mengkomunikasikan ide dan informasi dengan percaya diri. Ini adalah keterampilan yang sangat berguna, baik dalam konteks akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, siswa juga bisa memanfaatkan waktu luangnya semaksimal mungkin dengan belajar, dikarenakan disini boarding school jadi pasti antara tugas di sekolah dan tugas di asrama bebarengan, Sedangkan Keunggulan dari metode resitasi menurut (Ramayulis: 2005): (a). Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan; (b). Dapat mempertebal rasa tanggung jawab karena hasil yang dikerjakan dapat dipertanggung jawabkan dihadapan pendidik; (c). Memupuk peserta didik untuk dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang

lain. d. Meringankan tugas pendidik yang diberikan, d. Mendorong peserta didik supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses, e. Hasil belajar akan bertahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat mereka, f. Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik, g. Waktu yang digunakan tak terbatas pada jam-jama sekolah. Dan Kelemahannya adalah; a. Peserta didik yang terlalu lamban/mundur prestasinya sukar sekali belajar, b. Kemungkinan tugas yang diberikan dapat dikerjakan oleh orang lain, c. Kadang-kadang peserta didik mengkopi pekerjaan temannya sehingg pengalamannya sendiri tidak ada, d. Kadang pembahasannya kurang sempurna, e. Bila tugas terlalu sering dilakukan oleh peserta didik akan menyebabkan terganggu kesehatan peserta didik dan peserta didik asal kerja saja, f. Mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individu anak sulit, jalan pelajaran lambat dan memakan waktu yang lama, g. Jika peserta didik terlampau banyak maka pendidik tidak sanggup memeriksa secara menyeluruh. Hal ini sangat selaras dengan hasil wawancara siswa mengenai manfaat medode resitasi yang penulis terapkan di sekolah SMA Ar-Rohmah Putra Malang, kelas XI semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam pembelajaran menulis teks biografi di Kelas XI SMA Ar-Rohmah Putra Malang. Hasil penelitian ini memberikan banyak wawasan yang berharga mengenai efektivitas metode ini dan bagaimana hal itu berdampak pada proses pembelajaran siswa.

Langkah-langkah Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi); Pertama, Pemberian Tugas Awal; Langkah pertama adalah guru memberikan tugas kepada siswa untuk memilih tokoh yang akan mereka jadikan subjek penulisan teks biografi. Kedua Penelitian Mandiri oleh Siswa; Setelah tugas diberikan, siswa diminta untuk melakukan penelitian mandiri, penelitian mandiri tersebut bisa dilakukan di laboratorium komputer dan bisa memakai fasilitas perpustakaan. Ketiga Pengulangan dan Penyusunan Draf; Setelah mengumpulkan informasi yang cukup, siswa mulai menyusun draf teks biografi mereka. Keempat Presentasi dan Diskusi Kelas; Langkah berikutnya adalah presentasi hasil penulisan siswa di depan kelas, dan yang Kelima Revisi dan Penilaian Akhir;

1. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa metode resitasi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan

diberikan tugas untuk menulis teks biografi, siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi, menganalisis data, dan menyusun laporan yang terstruktur. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis mereka, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis. Para siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam pembelajaran

REFERENSI

A. Marjuni. (2014). *Daras Filsafat Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press

Djamarah, S., & Zein, A. (2010). *Teori dan Praktik Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada Slameto, 2015. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT, Rineka Cipta.

Djamarah, S.B. dan Zain, A. (2010*). Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar- Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Majid, S. (2013). *Metode Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Thoifuri. (2008). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail.

Nurhasanah, S., dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran: Metode-Metode Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.

Faturrohman, F dan Sulistyorini. (2013). Belajar Pembelajaran Menigkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional, Yogyakarta, *Jurnal: Teras, 1(1), hlm 12.*

Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Mafruhi, P.U., dkk. (2021). *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.* Bandung: Alfabeta.